

---

## BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi

Volume 8 Nomor 1, 202, Hal 16-32

Journal homepage : <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>



---

### PERAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA DALAM MENGEMBANGKAN KOMUNIKASI ILMIAH (*SCHOLARLY COMMUNICATION*) MAHASISWA

Mayang Puspita Sari Rizki <sup>\*1</sup>, Retno Sayekti <sup>2</sup>, Abdi Mubarak Syam <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jalan William Iskandar Pasar V Medan, 20371, Sumatera Utara, Indonesia.

---

#### ARTICLE INFO

##### Article history:

Received: 30 Des 2023

Accepted: 27 Jun 2023

Published: 28 Jun 2023

##### Keyword:

Peran Perpustakaan,  
Komunikasi Ilmiah,  
Mahasiswa

---

#### ABSTRACT

Mengeksplorasi upaya Perpustakaan Universitas Islam Sumatra Utara dalam meningkatkan keterampilan komunikasi ilmiah mahasiswa. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis aktivitas seperti pembangunan Repository, penerbitan Jurnal Ilmiah, dan langganan Jurnal Elektronik oleh pustakawan UINSU. Faktor pendukungnya termasuk akreditasi dan referensi untuk mahasiswa, sementara keterbatasan SDM dan anggaran menjadi faktor penghambat dalam upaya ini.

Explore how the North Sumatra Islamic University Library supports students in enhancing their scientific communication skills and to identify facilitating and hindering factors. The research employs a qualitative, descriptive approach. Findings indicate that UINSU librarians engage in various activities such as establishing a Repository, publishing a Scientific Journal, and subscribing to E-Journals. Supporting factors include accreditation and student access references, while challenges include limitations in human resources and budgetary constraints.

---

#### PENDAHULUAN

Kemajuan di bidang TI selalu terhubung dengan pertumbuhan perpustakaan, perpustakaan menghadapi tantangan baru dalam menyebarkan informasi secara efektif

dan efisien di skala global. Perpustakaan memainkan peran penting dalam masyarakat dengan mengumpulkan, mengatur, dan membuat informasi dan teknologi yang memungkinkan. Layanan digital atau perpustakaan digital seperti yang lebih dikenal, adalah layanan informasi cepat dan praktis yang telah diadopsi oleh pustaka sebagai tanggapan terhadap revolusi teknologi informasi modern. Komunikasi ilmiah ditandai dengan gambar tunggal dari *electronic library*. Setiap bentuk ekspresi yang memiliki hubungan langsung dengan penelitian, khususnya dalam pengaturan ilmiah, dianggap sebagai komunikasi ilmiah. Perpustakaan, dan lebih khusus perpustakaan universitas yang menampung berbagai warga sipil akademis yang fungsi utamanya adalah penelitian, memainkan peran integral dalam bidang komunikasi ilmiah.

Banyak orang percaya bahwa perpustakaan memainkan peran penting dalam memfasilitasi penelitian ilmiah dan komunikasi, dan bahwa komunikasi ilmiah pada dasarnya tentang konservasi pengetahuan (McKee, Stamison, & Bahnmaier, 2014, p. 189). Pada tahun 2020, publikasi pekerjaan tugas akhir menjadi topik diskusi menurut Surat Edaran Rektor UINSU Medan, nomor B-40/Un.11 (LPM, 2021:2). Surat itu mengungkapkan bahwa UINSU, Perpustakaan Universitas Islam Negara Sumatra Utara, berfungsi sebagai sumber daya untuk kemajuan komunikasi ilmiah yang memungkinkan secara teknologi di universitas. Oleh karena itu, perpustakaan seyogyanya bisa mengoptimalkan fungsinya untuk mendukung kegiatan riset. Hal ini terlihat pada apa yang sudah dilakukan perpustakaan dalam melakukan digitalisasi koleksi spesifik karya ilmiah, tempat pengumpul dan penyimpanan (*repository*) hasil karya penelitian secara OA (*Open Access*), mengelola serta menerbitkan jurnal ilmiah, melanggan jurnal ilmiah yang dapat dimanfaatkan secara gratis dengan syarat serta ketentuan yang berlaku.

Karya sebelumnya oleh Nurul Fadila berjudul "Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam *Scholarly Communication* dan Implementasinya Melalui Jurnal Elektronik". Berdasarkan temuan tersebut, jelas bahwa perpustakaan universitas memainkan peran penting dalam penyebaran pengetahuan akademik melalui portal jurnal elektronik. Dalam hal ini, perpustakaan telah bertindak sebagai wadah dan fasilitator proses *Scholarly Communication* karena keterlibatan dalam penciptaan jurnal ilmiah. Partisipasi dalam *Scholarly Communication* dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan *library information* sangat penting untuk melanjutkan komunikasi ilmiah yang baik. Akibatnya, ada hubungan interpersonal yang selalu ada dan tak terelakkan

antara para pekerja perpustakaan, karena ini adalah kriteria untuk kepuasan para karyawan dengan layanan perpustakaan (Fadila, 2020, p. 1).

Para peneliti menemukan, melalui pengamatan awal, bahwa UINSU, Perpustakaan Universitas Negara Islam Sumatra Utara, menawarkan layanan digital yang menampung semua karya akademis yang diproduksi oleh fakultas dan siswa. Ini sangat berguna bagi siswa yang proyek akhir mengambil bentuk disertasi, tesis, dan skripsi, yang kemudian dapat direvisi menjadi artikel dan diserahkan ke jurnal ilmiah yang sudah ada. Buku-buku perpustakaan dan bahan cetak lainnya, serta sumber daya digital seperti *e-jurnal* dan *e-book*, tersedia bagi siswa melalui koleksi dan layanan Perpustakaan. Namun, menurut wawancara pertama yang dilakukan oleh para peneliti, beberapa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mengatakan bahwa koleksi perpustakaan itu kurang digunakan. Hal ini disebabkan oleh fakta, bahwa mahasiswa percaya mesin pencari seperti *Google* membuatnya lebih mudah dan lebih cepat untuk mengakses bahan referensi, daripada pergi langsung ke perpustakaan. Hasil wawancara pula diketahui bahwa eksistensi layanan digital tidak membuat mahasiswa memanfaatkan sarana tersebut. Mahasiswa merasa kesulitan atau kebingungan pada saat menelusuri informasi yang ada, buat mengaksesnya harus melakukan login terlebih dahulu dan mahasiswa tidak menemukan materi yang dipergunakan menjadi sumber referensi tugas akhir. Akibatnya mahasiswa tidak memanfaatkan keberadaan layanan digital tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini bersifat deskriptif dan didasarkan pada kata-kata dan gambar bukan nilai numerik; metodologi penelitian adalah kualitatif. Subjek untuk studi ini dipilih sesuai dengan standar informant. Informant dapat menjadi individu dengan pengetahuan tangan pertama tentang fungsi Perpustakaan Universitas Islam Sumatra Utara dalam mempromosikan keterampilan komunikasi ilmiah siswa atau orang luar yang dianggap memiliki pengetahuan tersebut.

Teknik pemilihan informan yang digunakan berdasarkan mereka yang paling akrab dengan materi penelitian, informant yang dipilih untuk penelitian ini adalah mereka yang memiliki pengetahuan pertama dari topik yang sedang diselidiki yaitu menggunakan "*purposive sampling*".

Untuk memastikan bahwa para peneliti sepenuhnya terpisah dan berfungsi sebagai pengamat pasif, penelitian ini menggunakan proses observasi non-partisipan. Perpustakaan Universitas Islam di Sumatra Utara adalah tempat pengamatan, yang harus diselesaikan dalam waktu minimal empat bulan. Wawancara berlangsung secara pribadi dan direkam menggunakan ponsel. Bahan sumber digunakan untuk menyusun laporan dan deskripsi yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian; ini dapat mengambil bentuk buku, arsip, angka, dan gambar. Kemudian teknik analisis data yang digunakan antara yaitu :

1. Reduksi Data, Data yang dikumpulkan akan berfokus pada topik yang berkaitan dengan fungsi Perpustakaan Universitas Islam Sumatra Utara dalam mengembangkan komunikasi akademik (*scholarly communication*) mahasiswa dan akan berasal dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.
2. Penyajian Data, Tujuan dari teks pengantar ini adalah untuk menawarkan teks gaya naratif yang berisi data dari penelitian kualitatif.
3. Penarikan Kesimpulan, Sebagai tanggapan terhadap rumus formulasi masalah awal, studi ini ditawarkan dalam bentuk naratif.

Untuk melakukan validasi data menggunakan teknik verifikasi validitas data, seperti *Credibility*, dilakukan oleh pustakawan dengan keahlian dalam komunikasi ilmiah melalui penggunaan triangulasi sumber, pengumpulan data, dan pengujian. Jika menggunakan teknik wawancara pagi atau merencanakan wawancaranya selama waktu yang tidak sibuk, sehingga mendapatkan data yang lebih akurat dan relevan karena sumbernya masih segar dalam pikiran mereka. Dan Proses triangulasi melibatkan penggunaan banyak sumber data dan metode pengumpulan data. Pengamatan, wawancara, dan dokumentasi hanyalah beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data oleh para peneliti. *Transferability*, penelitian ini dianggap dapat ditransfer, yang mana penulis akan secara sistematis menggambarkan temuan-temuan tersebut dengan cara yang menyeluruh, mudah dipahami, dan komprehensif. *Dependability* melalui penggunaan auditor independent atau dosen mengajar yang melakukan audit *dependability*. Di sini, para peneliti akan bertemu dengan dosen pengajar/pembimbing atau profesor penasehat untuk mengklarifikasi setiap kesalahpahaman tentang bagaimana menyajikan temuan dan metodologi penelitian.

Pengajar tutor melakukan tes *Dependability* dan *Confirmability* secara bersamaan dalam studi ini.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Aktivitas Pustakawan UINSU dalam Mengembangkan Komunikasi Ilmiah**

Dalam mengembangkan komunikasi ilmiah, pustakawan di perpustakaan UINSU melakukan berbagai aktivitas yang akan dilakukan. Dalam hal ini pustakawan memiliki peran penting dan terlibat dengan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan komunikasi ilmiah. Aktivitas yang dilakukan pustakawan dalam mengembangkan komunikasi ilmiah yaitu:

#### *A. Membangun Repository*

Repository merupakan tempat atau wadah yang menampung karya-karya sivitas akademik, disediakan dalam bentuk digital dan bisa diakses di page web: <http://repository.uinsu.ac.id/>. Para peneliti TS, SM, dan NH dari program Library Informants meringkas tugas-tugas berikut yang dilakukan para bibliotekar sebagai bagian dari pekerjaan ilmiah mereka: *“Hal yang kita lakukan di repository itu mengumpulkan karya-karya sivitas akademika, kemudian kita upload ke Repository karya yang telah memenuhi persyaratan.”* Informant dari perpustakaan menyatakan bahwa fungsi utama perpustakaan adalah untuk mengumpulkan karya peradaban akademik. Semua orang yang terlibat, dari siswa hingga profesor, menggunakan badan sastra ilmiah komunitas akademis untuk menciptakan karya ini. Setelah karya-karya dikompilasi menjadi dokumen menggunakan format PDF standar dan verifikasi kesamaan setidaknya 25%, mereka dikirim ke email perpustakaan untuk diperiksa. Setiap hari, pustakawan dari UINSU mengunggah karya siap pakai ke repositori, memastikan bahwa mereka memenuhi standar perpustakaan.

Dalam memperkenalkan Repository, pustakawan melakukan sosialisasi atau *user education* kepada mahasiswa baru. *User education* dilakukan pustakawan untuk mengenalkan segala fasilitas, layanan dan lainnya yang disediakan di Perpustakaan UINSU supaya bisa dimanfaatkan. *User education* ini dilakukan setiap tahun, tetapi ditahun 2020 serta 2021 tidak lakukan dikarenakan Pandemi Covid-19. Sedangkan untuk dosen umumnya berdasarkan surat atau brosur yang diedarkan pada dosen dan bisa diketahui dari lisan ke lisan dengan bertanya pribadi ke pustakawan, seperti yg diungkapkan oleh Informan Pustakawan TS, SM, dan NH yang telah peneliti rangkum

sebagai berikut: *“Kami sosialisasi atau promosi Repository menggunakan user education, brosur dan dari lisan ke lisan”*. Repository ini tidak hanya berfungsi sebagai repository untuk pekerjaan akademis civitas dan membuatnya tersedia secara luas untuk publik, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan posisi UIN Sumatra Utara di peringkat nasional dan internasional Universitas Top Webometric.

#### B. Penerbitan Jurnal Ilmiah

The Journal of IQRA, juga dikenal sebagai Jurnal Perpustakaan dan Informasi, adalah jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh perpustakaan UINSU. Ini mencakup berbagai topik yang terkait dengan informasi, perpustakaan, dan arsip. Jurnal online dapat diakses di URL ini: <http://jurnal.uinsu.ac.id>. Tujuan adanya Jurnal Iqra' ini adalah menjadi wadah menampung karya civitas akademik serta menunjang akreditasi. Secara garis besar, aktivitas yang dilakukan pustakawan di Jurnal Iqra, yaitu mendapatkan setiap karya civitas akademik dalam bentuk file pdf, lalu dikumpulkan dan karya tersebut akan di *review* oleh *reviewer* untuk disesuaikan sesuai kebijakan yang telah ditetapkan. *Reviewer* tersebut ialah seorang dengan kriteria lulusan S2 atau S3, wajib yg ahli dalam perpustakaan dan informasi serta telah terdata indeks penulisan pada *scopus*. Sesudah seluruh proses itu selesai, maka jurnal tersebut siap untuk di publish di Jurnal Iqra', seperti yang diungkapkan oleh Informan Pustakawan TS, SM, serta NH yang telah peneliti rangkum menjadi berikut: *“Kami jika di Jurnal IQRA' itu mengumpulkan karya civitas akademik, kemudian review sama reviewer ahli sesudah selesai karyanya kami publish”*. Jurnal Iqra ini, menampung artikel tentang subjek perpustakaan dan informasi. Penerbitan jurnal dilakukan satu tahun dua kali terbit per semester yaitu pada bulan Mei dan bulan Oktober, dengan jumlah 10 tulisan atau minimal 7 tulisan setiap terbitnya. Adapun biaya atau aturan dikeluarkan berdasarkan ungkapan informan pustakawan TS, hanya untuk biaya percetakan. pada umumnya ditinjau seberapa banyaknya karya yang dicetak, contohnya 100 eksemplar yang di cetak, biayanya bisa 5 jutaan lebih.

#### C. Melanggan Jurnal

Melanggan jurnal merupakan salah satu sarana layanan digitalisasi yang difasilitasi buat seluruh kalangan yang berada pada lingkup Universitas. Jurnal yang dilanggan oleh Perpustakaan UINSU ialah jurnal *Emerald Insight* serta *Oxford* yang keduanya dapat diakses melalui link <https://library.uinsu.ac.id/e-journals/>. Adapun kegiatan yang dilakukan pustakawan dalam melanggan jurnal ialah melakukan survei

pada pengguna perpustakaan melalui surat survei serta juga bisa berasal *website* yang isinya terkait referensi baik buku juga jurnal apa yang dibutuhkan pengguna. Lalu mencari jurnal yg sesuai menggunakan subjek fakultas atau jurusan seperti Jurusan Ilmu Perpustakaan maka jurnal yang dilanggan ialah jurnal internasional yang ada subjek ilmu perpustakaan. Mengajukan proposal terkait melanggan jurnal ke biro, selesainya itu jurnal sudah bisa dilanggan dan bisa diakses oleh civitas akademika UINSU. Seperti yang diungkapkan oleh Informan Pustakawan SM, serta NH yang sudah peneliti rangkum menjadi berikut: *“Kami melakukan survei ke pengguna terkait apa yang mereka butuhkan, kemudian cari jurnal yang cocok menggunakan subjek yang terdapat pada UINSU, lalu mengajukan proposal langganan ke biro setelahnya sudah bisa berlangganan dan bisa diakses oleh civitas akademika UINSU”*.

Jurnal yang dilanggan Perpustakaan UINSU ini hanya mampu diakses oleh sivitas akademika UINSU karena jurnal bisa digunakan secara gratis hanya di lingkungan UINSU. Adapun buat orang luar bisa datang ke UINSU dengan cara mendaftar terlebih dahulu ke Perpustakaan dan melakukan proses login terlebih dahulu untuk mengaksesnya. Adapun biaya yang dikeluarkan perpustakaan setiap melanggan jurnal artinya sebesar 100 sampai 300 juta per paket. Biaya yang dikeluarkan itu umumnya sesuai besarnya aturan yang diterima perpustakaan buat melanggan jurnal. Adapun sosialisasi Perpustakaan mengenai adanya jurnal yang dilanggan perpustakaan itu sama seperti kegiatan lainnya yaitu hanya di saat aktivitas *User education* yang diadakan oleh Perpustakaan UINSU setiap tahunnya. Dilanggannya jurnal ini untuk mendukung kegiatan-aktivitas yang menambah khasanah keilmuan, sumber referensi mahasiswa terutama mahasiswa S2, S3 dan dosen yg membutuhkan kutipan yang jelas, berkualitas dan bertaraf Internasional. Hal ini juga mendapat dukungan langsung dari Pimpinan untuk memajukan Perpustakaan dan mendukung Perpustakaan dalam meningkatkan Akreditasi Perpustakaan UINSU.

### **Faktor Pendukung Pustakawan UINSU dalam Mengembangkan Komunikasi Ilmiah**

Setelah mengetahui aktivitas pustakawan dalam menyebarkan komunikasi ilmiah mahasiswa UINSU, perlu diketahui pula faktor pendukung yang akan mendukung pustakawan dalam menyebarkan komunikasi ilmiah. Karena pada pelaksanaan suatu kegiatan pustakawan pasti terdapat suatu faktor pendukung yang akan mendukung aktivitas tersebut. Begitu pun aktivitas yang dilakukan pustakawan UINSU pada

mengembangkan komunikasi ilmiah ini, terdapat faktor pendukung yang mendukung kegiatan tersebut yaitu:

Akreditasi, artinya sebuah upaya untuk menaikkan kualitas perpustakaan baik dari segi pelayanannya, sarana prasarana serta sebagainya. dalam menaikkan akreditasi Perpustakaan, Pustakawan UINSU melakukan beberapa aktivitas yang dilakukan demi tercapainya akreditasi yang memuaskan, seperti membangun *Repository*, Penerbitan Jurnal Ilmiah dan melanggan Jurnal. Dan saat ini Pustakawan berupaya meretas tantangan yang ada demi menaikkan akreditasi, baik akreditasi Perpustakaan, akreditasi *repository* di *Webometric*, serta akreditasi Sinta di Jurnal IQRA'.

Sebagai referensi Mahasiswa, pada hal ini perpustakaan bertugas menyediakan bahan untuk keperluan penelitian seperti menyediakan sumber referensi berupa koleksi buku, jurnal, skripsi dan lainnya yang dapat mendukung aktivitas penelitian. Sesuai wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan pustakawan diketahui bahwa selain menyediakan aneka macam koleksi cetak seperti buku yang bisa dipinjam ke Perpustakaan. Perpustakaan UINSU pula mempunyai *Repository* yang menyimpan aneka macam karya sivitas akademik seperti: skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian. Mempunyai terbitan jurnal ilmiah IQRA' yang menyediakan banyak sekali jurnal dengan subjek informasi dan perpustakaan yang bisa menjadi referensi mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir serta Perpustakaan UINSU juga melanggan beberapa jurnal elektronik atau *E-journal* yaitu jurnal *Emerald Insight* dan *Oxford. E-journal* ini ialah jurnal Internasional yang dilanggan perpustakaan untuk meningkatkan intelektual ilmiah sivitas akademika dengan menjadikan bahan referensi buat berbagai tulisan serta mendukung sivitas akademik untuk mendapatkan referensi Internasional terutama mahasiswa S2, S3 dan dosen yang membutuhkan kutipan yang jelas, berkualitas dan bertaraf Internasional.

### **Faktor Penghambat Pustakawan UINSU dalam Mengembangkan Komunikasi Ilmiah**

Faktor penghambat pustakawan UINSU dalam mengembangkan komunikasi ilmiah, di mana faktor ini akan mengakibatkan terhambatnya pustakawan UINSU melakukan aktivitasnya dalam mengembangkan komunikasi ilmiah. Faktornya ialah:

Kurangnya SDM atau sumber daya manusia, merupakan tantangan bagi pustakawan UINSU saat ini. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Pustakawan

UINSU melakukan penginputan karya sivitas Akademik setiap harinya ke *Repository*, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya karya yang diterima perpustakaan melalui *email* tidak sebanding dengan jumlah pustakawan yang hanya berjumlah dua orang Pustakawan yang mengerjakannya setiap hari. Adapun pada Jurnal IQRA' saat ini perpustakaan masih kekurangan seorang *reviewer*. *Reviewer* tersebut merupakan seseorang dengan kriteria lulusan S2 atau S3, wajib yang ahli dalam perpustakaan dan informasi serta telah terdata indeks penulisan pada *scopus*. sehingga pada hal ini kurangnya SDM menjadi faktor primer terhambatnya pustakawan UINSU melakukan aktivitasnya pada mengembangkan komunikasi ilmiah.

Dana anggaran, sejumlah biaya yang wajib dikeluarkan perpustakaan agar kegiatan dalam mengembangkan komunikasi ilmiah mahasiswa dapat berjalan dengan semestinya. Selain kurangnya SDM, dana anggaran ialah hal yang menghambat pustakawan pada melakukan aktivitasnya. Sesuai pernyataan yang telah disampaikan oleh semua informan Pustakawan diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan perpustakaan setiap melanggan jurnal adalah sebesar 100 hingga 300 juta per paket selama satu tahun. Biaya yang dikeluarkan itu umumnya dikeluarkan sesuai besarnya anggaran yang diterima perpustakaan untuk melanggan jurnal. Dalam hal ini apabila perpustakaan tidak menerima anggaran dari pimpinan pusat maka perpustakaan tidak bisa melanggan jurnal, sebagai akibatnya terhambatlah kegiatan pustakawan dalam mengembangkan komunikasi ilmiah mahasiswa.

## **PEMBAHASAN**

### **Aktivitas Pustakawan UINSU dalam Mengembangkan Komunikasi Ilmiah**

Menurut temuan, Perpustakaan UINSU melakukan tiga fungsi yang berkontribusi pada pengembangan komunikasi ilmiah:

- A. Pembentukan *Repository* di universitas untuk menampung penelitian dan proyek fakultas dan siswa; *Repository* ini idealnya akan memungkinkan perpustakaan untuk memenuhi peran sebagai hub untuk pendidikan. Indikator penilaian pekerjaan akademik akan dipengaruhi oleh *Repository* universitas (Endriawan & Swasti, 2020, p. 93). Skripsi dan artikel adalah jenis koleksi umum yang dicari oleh siswa UINSU. Mereka melakukan ini untuk menemukan referensi untuk disertasi mereka atau untuk menggunakan sebagai materi pengiriman judul. Ini adalah tanggung jawab

perpustakaan untuk melatih pustakawan untuk mengenali database yang berharga, tersedia secara publik. *Repository* ini mengikuti perkembangan teknologi sebagai solusi untuk menemukan referensi berkualitas dengan cepat dan mudah (Untoro, 2019, p. 120). Prosedur untuk menerbitkan koleksi di *repository* dilaporkan sangat sederhana, menurut Untoro. Setelah menyelesaikan dokumen yang diperlukan, seorang bibliotekar dapat mengajukan karya ilmiah seperti tesis dan disertasi. Setelah itu, perpustakaan akan melakukan pemeriksaan. Perpustakaan akan mempostingnya di situs *web repository* (Untoro, 2019, p. 119). Sesuai dengan upaya sebelumnya, perpustakaan di UINSU mengumpulkan vitae akademik sebelum menambahkan mereka ke *repository*. Civitas akademis menggunakan literatur ilmiah yang sebelumnya mereka email ke perpustakaan dalam format PDF, dengan verifikasi *similarity* setidaknya 25%. Perpustakaan kemudian memeriksa dokumen-dokumen tersebut. Setiap hari, pustakawan dari UINSU mengunggah karya siap pakai ke *repository*, memastikan bahwa mereka memenuhi standar perpustakaan.

- B. Publikasi jurnal ilmiah menyediakan jalan publik, terbuka, dan tidak terbatas untuk penyebaran temuan penelitian dan informasi ilmiah lainnya (Mahmud, 2020, p. 10). Tujuan adanya jurnal ini adalah untuk menerbitkan karya dari civitas akademis UINSU dan untuk menyebarkan temuan penelitian dan informasi terkait lainnya. Dari pengiriman naskah melalui pemilihan awal, ulasan, pengajuan revisi (jika perlu), dan pengeditan, ada banyak langkah dan peran yang terlibat dalam penerbitan karya ilmiah dalam kasus ini dari jurnal. Pada akhirnya, sebuah artikel ilmiah dapat diterbitkan dalam jurnal setelah melalui proses ini (Handayani, Febriyanto, & Oganda, 2019, p. 25). Hal ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan pustakawan UINSU berdasarkan hasil penelitian. Penerbitan jurnal dilakukan satu tahun dua kali terbit per semester yaitu di bulan Mei dan bulan Oktober, dengan jumlah tulisan maksimal 10 tulisan dan minimal 7 tulisan setiap terbitnya. Mengenai biaya yang dikenakan sesuai dengan pernyataan informant perpustakaan TS, hanya untuk biaya pencetakan. Khusus akademis UINSU dapat mengunduh jurnal Iqra ini, jadi tidak perlu mengunjungi perpustakaan untuk membacanya. Pemustaka yang melakukan penelitian ilmiah akan mudah untuk mengakses informasi yang mereka butuhkan dengan tepat waktu dengan akurasi tinggi (Anawati, 2019, p. 231).

Sehingga pemanfaatan koleksi jurnal hendaknya dibina dan disosialisasikan agar dapat dimanfaatkan secara maksimal.

- C. Melanggan Jurnal, jurnal ini adalah jurnal *Emerald Insight* dan *Oxford* yang keduanya dapat diakses melalui link <https://library.uinsu.ac.id/e-journals/>. Namun kedua jurnal ini dapat di akses tanpa *login* dan juga bisa diakses secara gratis apabila diakses lingkungan kampus UINSU. Dikarenakan jurnal ini adalah jurnal *online* tertutup, yang berarti bahwa hanya individu yang berwenang dalam organisasi yang terdaftar dapat mengakses artikelnya menggunakan *username* atau *password* (Us & Mahdayeni, 2019, p. 54). Untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh globalisasi, mahasiswa dapat memanfaatkan berbagai referensi yang disediakan oleh *E-Journal* (Surya, 2017, p. 4). Namun, tidak semua mahasiswa menggunakan langganan jurnal elektronik perpustakaan dengan baik saat menyusun skripsi. Dikarenakan jurnal elektronik ini berbahasa Inggris dan adanya istilah yang kurang dipahami. Mereka merasa bahwa menemukan sumber referensi lebih cepat berkat mesin pencari seperti *Google* daripada dengan jurnal elektronik yang sudah di langgan perpustakaan. Proyek akhir siswa menderita karena mereka tidak mengutip cukup sumber yang dapat diandalkan. Faktanya, jurnal elektronik yang dilanggan berisi artikel ilmiah berkualitas tinggi yang telah ditinjau secara *peer-review* (Azwar & Amalia, 2017, p. 5).

Penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan harus melakukan lebih banyak untuk membuat layanan mereka lebih baik. Kami mengharapkan bahwa perpustakaan akan melakukan upaya bersama untuk meningkatkan layanan informasi. *User education* (pendidikan pemustaka) adalah langkah pertama yang baik dalam memecahkan masalah ini (Puspitasari, 2018, p. 75). Perpustakaan UINSU menyelenggarakan acara *User Education* setiap tahunnya. Oleh karena itu, kegiatan *User education* hanya selama satu semester tidak memadai. Kegiatan *User education* harus diberikan lebih banyak waktu, dan perpustakaan dapat merencanakan kegiatan pendidikan pustakawan secara berkala, misalnya, pada awal setiap semester (Nasution, Sayekti, & Devianty, 2022, p. 117). Menurut Sayekti, hambatan dalam komunikasi ilmiah muncul dalam menuliskan karya ilmiah, mulai dari lemahnya kemampuan menulis ilmiah hingga proses publikasi dan jurnal (Sayekti, 2021, p. 514). Berdasarkan teori tersebut, selain adanya kegiatan *User education* Perpustakaan UINSU juga perlu melakukan pelatihan-pelatihan atau

*workshop* yang mendukung mahasiswa dalam menulis karya, misalnya membuat pelatihan penulisan karya ilmiah serta pemanfaatan alat bantu untuk membuat kutipan dan referensi, seperti Mendeley. Dikarenakan pelatihan ini adalah salah satu kendala yang dihadapi seorang peneliti dalam menulis ilmiah.

## **2. Faktor Pendukung Pustakawan UINSU dalam Mengembangkan Komunikasi Ilmiah**

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor yang mendukung Pustakawan UINSU dalam mengembangkan komunikasi ilmiah yaitu:

Perpustakaan dapat membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan komunikasi ilmiah mereka terutama melalui akreditasi. Badan Akreditasi Perpustakaan secara resmi mengakui bahwa lembaga perpustakaan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan kegiatan manajemen perpustakaan melalui serangkaian kegiatan yang membentuk akreditasi perpustakaan. Semua upaya akreditasi mematuhi standar yang ditetapkan oleh LAP-N, Komisi Akreditasi Perpustakaan Nasional (Komarudin, 2016, p. 16). Jumlah jurnal ilmiah yang ditandatangani dan jumlah koleksi khusus adalah dua komponen dari koleksi yang dipertimbangkan saat mengevaluasi akreditasi perpustakaan (hasil penelitian, skripsi, tesis dan disertasi) (Prianto, 2022, p. 88). Menurut teori, Perpustakaan UINSU sudah menyelesaikan sebagian evaluasi. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa layanan dan fasilitas perpustakaan telah bekerja untuk meningkatkan untuk mencapai akreditasi yang memuaskan. Misalnya, perpustakaan telah menetapkan repositori untuk menyimpan dan membuat salinan digital karya akademis Civitas, menerbitkan jurnal ilmiah yang disebut IQRA untuk menyebarkan karya-karya ini, dan berlangganan ke jurnal lain untuk membantu peradaban akademis mendapatkan referensi internasional.

Ketika kita berbicara tentang "referensi siswa," kita mengacu pada semua materi yang dapat digunakan mahasiswa untuk dijadikan referensi dalam mengerjakan tugas mereka, terutama ketika menulis skripsi. Masyarakat akademik harus memprioritaskan perpustakaan saat mengerjakan tugas karena dua alasan utama. Pertama, perlu untuk mengurutkan sumber cetak di luar perpustakaan sesuai dengan organisasi pengetahuan yang tepat. Namun, semua bahan pustaka, baik digital maupun cetak, sudah diklasifikasikan sesuai dengan bidang studi dan ilmu, sehingga para pemustaka dapat dengan mudah menemukan apa yang mereka butuhkan. Kedua, investasi yang dilakukan

oleh penyelenggara perguruan tinggi dalam penyediaan dan manajemen sumber daya perpustakaan yang relatif besar (Cahyono, 2017, pp. 2–3). Sesuai teori ini diketahui bahwa perpustakaan sudah melakukan banyak sekali aktivitas yang dapat mendukung mahasiswa dalam mencari referensi. Perpustakaan UINSU berupaya untuk menyediakan aneka macam koleksi, baik berasal hasil karya dosen UINSU. Perpustakaan juga memiliki terbitan jurnal ilmiah IQRA' yang menyediakan berbagai jurnal menggunakan subjek informasi dan perpustakaan yang mampu menjadi referensi mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir dan Perpustakaan UINSU juga telah melanggan *E-journal* yaitu *e-journal Emerald Insight* dan *Oxford*, menyediakan jurnal-jurnal internasional yang diharapkan mahasiswa UINSU sebagai referensi kutipan yang jelas, berkualitas serta bertaraf Internasional. Terutama mahasiswa S2 serta S3 yang membutuhkan referensi tersebut.

### **3. Faktor Penghambat Pustakawan UINSU dalam Mengembangkan Komunikasi Ilmiah**

Dalam melakukan aktivitasnya mengembangkan komunikasi ilmiah mahasiswa tidak selalu berjalan sinkron dengan keinginan pustakawan. Pasti ada faktor yang menjadi penghambat pustakawan melakukan aktivitasnya. Sesuai hasil penelitian, menyimpulkan bahwa faktor penghambatnya yaitu:

Ketika untuk mencapai tujuan organisasi, Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) memainkan peran penting (Muqodim, 2022, p. 8). Karena SDM pada akhirnya berfungsi sebagai mesin untuk perpustakaan, sehingga sangat penting untuk perpustakaan. Perpustakaan dapat bergerak lebih cepat dengan SDM berkualitas tinggi (Untoro, 2019, p. 135). Ketika mengelola *Repository* dan penerbitan jurnal di jurnal IQRA, pekerjaan para pustakawan Perpustakaan UINSU terhalang oleh kurangnya SDM. Ini menjadi jelas ketika perpustakaan melakukan input *repository* setiap harinya dan kekurangan auditor untuk memeriksa jurnal IQRA. Selanjutnya, perpustakaan harus memiliki cara untuk memperkenalkan berbagai fasilitas tersebut secara sosial, sehingga tidak membuat para pemustaka merasa seperti mereka tidak melakukan pekerjaan mereka dengan baik ketika datang untuk menemukan informasi. Setelah itu, perpustakaan bertindak untuk mengisi kekosongan dengan menganalisis karya-karya yang kaya atau temuan penelitian saat ini untuk membangun proses komunikasi ilmiah yang tepat (Harahap & Marlina, 2020, p. 180).

Dana anggaran sangat penting untuk manajemen perpustakaan karena kegiatan operasional tertentu tidak dapat dilakukan tanpa dana. Dalam jurnal elektronik (*E-Journal*), penelitian ini menemukan bahwa anggaran UINSU Perpustakaan 100 hingga 300 juta benar-benar sangat minim untuk langganan jurnal. Karena biaya jurnal yang tinggi, beberapa perpustakaan menempatkan nilai sepuluh kali lebih tinggi; misalnya, menurut penelitian, UPT Diponegoro Perpustakaan Universitas menghabiskan rata-rata dua belas miliar rupiah pada tahun 2020 untuk menerbitkan artikel ilmiah (Amalia & Prasetyawan, 2021, p. 118). Salah satu hal utama yang menjaga perpustakaan berjalan adalah menyediakan anggaran yang menggunakan sumber daya tertentu dalam jumlah yang cukup dan konsisten, dengan upaya yang meningkat setiap tahun. Sulit bagi sebuah perpustakaan untuk melakukan tugasnya dengan baik tanpa adanya dana (Ikhsan & Arif, 2021, p. 140). Di sini, perpustakaan UINSU tidak dapat berlangganan jurnal apabila tidak menerima pembiayaan dari kepala pusat. Pada gilirannya, menghalangi kemampuannya untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi ilmiah mereka.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Aktivitas yang dilakukan pustakawan dalam mengembangkan komunikasi ilmiah berdasarkan hasil penelitian ada 3 aktivitas. Pertama, membangun *Repository* sebagai wadah yang menampung karya-karya sivitas akademik agar tidak rusak dan hilang begitu saja serta menjadikan karya-karya tersebut tetap aman dan dapat diakses secara terbuka. Kedua, penerbitan Jurnal Ilmiah bernama Jurnal IQRA' merupakan jurnal ilmiah di bidang Informasi, Perpustakaan dan Arsip yang diterbitkan oleh Perpustakaan UINSU sebagai wadah menyalurkan ide-ide atau karya-karya sivitas akademik yang dituangkan dalam bentuk jurnal ilmiah agar dapat diakses. Ketiga melanggan Jurnal disebut sebagai *E-Journal* merupakan jurnal Internasional yang dilanggan untuk meningkatkan intelektual ilmiah sivitas akademika dengan menjadikan bahan referensi untuk berbagai tulisan dan mendukung sivitas akademik untuk mendapatkan referensi Internasional. Faktor pendukung pustakawan dalam dalam mengembangkan komunikasi ilmiah ialah adanya akreditasi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas perpustakaan dengan melakukan beberapa aktivitas yang dilakukan demi tercapainya akreditasi yang memuaskan. Dan mendukung referensi mahasiswa dengan menyediakan bahan untuk

keperluan penelitian seperti menyediakan sumber referensi berupa koleksi buku, jurnal, skripsi dan lainnya yang dapat mendukung kegiatan penelitian. Sedangkan Faktor penghambat pustakawan dalam dalam mengembangkan komunikasi ilmiah ialah kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) dalam melakukan penginputan karya sivitas Akademik ke *Repository* dan di Jurnal IQRA' saat ini Perpustakaan masih kekurangan seorang *reviewer* dan kurangnya dana anggaran untuk melanggan jurnal elektronik (*e-journal*).

### **Saran**

Lembaga Perpustakaan perlu mengembangkan *net working* atau membangun jaringan kerja sama dengan lembaga-lembaga lain yang relevan untuk mengembangkan SDM, untuk pengelolaan manajemen jurnal dan untuk kerja sama dalam mengakses jurnal elektronik karena adanya keterbatasan anggaran. Hal ini dilakukan untuk mendukung perkembangan komunikasi ilmiah. Sedangkan untuk Pustakawan harus meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan di dalam komunikasi ilmiah sehingga pustakawan dapat mengelola, memberi dukungan dan memainkan perannya dalam mendukung mahasiswa, dosen dan sivitas akademik lainnya untuk menulis karya ilmiah.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Amalia, F. A., & Prasetyawan, Y. Y. (2021). Kajian Pemanfaatan Koleksi Jurnal Internasional UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro melalui Perspektif Bibliometrik pada Tesis Sekolah Pascasarjana tahun 2018-2019. *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 6(1), 117. <https://doi.org/10.30829/jipi.v6i1.9319>
- Anawati, S. (2019). Optimalisasi Peran Perpustakaan Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah : Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret. *Dokumentasi Dan Informasi*, 40(2), 229-236. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.471>
- Azwar, M., & Amalia, R. (2017). Pemanfaatan Jurnal Elektronik Sebagai Sumber Referensi Dalam Penulisan Skripsi Di Institut Pertanian Bogor. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 5(1), 87. <https://doi.org/10.21043/libraria.v5i1.2311>
- Cahyono, T. Y. (2017). Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi. 1-14. Diakses dari <file:///C:/Users/hp/Downloads/Documents/Eksistensi-Perpustakaan-Perguruan-Tinggi.pdf>
- Endriawan, B., & Swasti, P. (2020). Membangun Knowledge Repository Untuk Mewujudkan Perpustakaan Sebagai Learning Center (Kajian Upt Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura). *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi Dan*

Perpustakaan, 12(1), 90–96. Diambil dari <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/view/1842>

Fadila, N. (2020). Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Scholarly Communication Dan Pengimplementasiannya Melalui Jurnal Elektronik. *Libria*, 12(2).

Handayani, I., Febriyanto, E., & Oganda, F. P. (2019). Pemanfaatan Sistem Ijc (Ilearning Journal Center) Sebagai Media E-Journal Pada Perguruan Tinggi Dan Asosiasi. *Csrid (Computer Science Research And Its Development Journal)*, 11(1), 23–33. <https://doi.org/10.22303/Csrid.11.1.2019.23-33>

Harahap, H., & Marlina, N. (2020). Tren Saat Ini dan Masalah Dalam Akses Open Akses dan Komunikasi Ilmiah. *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (E-Journal)*, 14(1), 63. <https://doi.org/10.30829/iqra.v14i1.6494>

Ikhsan, M., & Arif, S. (2021). Peran Manajemen Perpustakaan Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Mi Bahrul Ulum Sidoarjo. *Ico Edusha*, 2(1), 136–152.

Komarudin, K. (2016). Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi: Pengalaman Perpustakaan STAIN Kediri. *Pustakaloka*, 8(1), 14. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v8i1.454>

LPM. (2021). Standar Operasional Presedur (SOP) Pengunggahan Skripsi Mahasiswa Program Sarjana di Repository UIN Sumatera Utara Medan (No. Un-11.JSOPP-02-18.R0). Medan.

Mahmud, T. M. (2020). Infomasi Ilmiah Open Access, Bentuk Dan Pengaruhnya Untuk Civitas Akademik. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi Volume*, 4(1), 10–17.

McKee, A. E., Stamison, C. M., & Bahnmaier, S. (2014). Creation, Transformation, Dissemination, and Preservation: Advocating for Scholarly Communication. *The Serials Librarian*, 66(1-4), 189–195. <https://doi.org/10.1080/0361526X.2014.877298>

Muqodim, S. A. (2022). Urgensi Sumber Daya Manusia Pustakawan Dalam Pelayanan Perpustakaan Di Sma Negeri 7 Kota Jambi. *Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi*.

Nasution, R. F., Sayekti, R., & Devianty, R. (2022). Meningkatkan Pemanfaatan Institutional Repository Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. 8(2), 109–122. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v8i2.44801>

Prianto, J. S. (2022). Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 5(1), 81–97. Diambil dari <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/24075>

Puspitasari, D. (2018). Library 101: Pengantar Perpustakaan untuk Mahasiswa Baru Universitas Airlangga 2016. *Record and Library Journal*, 4(1), 72–82.

Sayekti, R. (2021). Applying the concept of rahmatan lil alamin in publication: A transdisciplinary perspective on scientific publication literacy and practices in

Indonesian universities. *College and Research Libraries News*, 82(11), 513–516.  
<https://doi.org/10.5860/CRLN.82.11.513>

Surya, P. (2017). Perancangan Aplikasi E-Journal on-Line Lppm Universitas Borobudur Menggunakan Cms Ojs. *Jupiter-Jurnal Penerapan Ilmu-Ilmu Komputer*.

Untoro, A. R. (2019). Aldi Rahman Untoro.pdf. Universitas Brawijaya.

Us, K. A., & Mahdayeni. (2019). Penggunaan E-Learning, E-Book, E-Journal dan Sistem Informasi Pendidikan Islam di Universitas Sriwijaya Palembang. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 19(1), 43–64.  
<https://doi.org/10.30631/innovatio.v19i1.81>